

## The Relationship Between Mother's Role And The Incidence Of Dental Caries In Elementary Students Grade 1, 2 And 3 Sdn 099 Babakan Tarogong Bandung

<sup>1</sup>Titus, <sup>2</sup>Anni Sinaga, <sup>3</sup>Stephanie Melia  
<sup>1,2,3</sup>Immanuel School of Health Sciences Bandung  
E-mail: berticaronmelias84@gmail.com

### ABSTRACT

Teeth are body tissues that are easily damaged. Dental caries will occur if there is lack of treatment. Mother has an important role to provide guidance and supervision of the incidence of dental caries in children of school aged 6-12 years. This study aims to determine the relationships between mother's role with the incidence of dental caries school aged children (grade 1 -3). This study used a quantitative research method with a cross sectional approach. Simple random sampling is used to gather data from 85 mother and children. The mother's role was collected using 30 items questionnaire, and observation sheets used for dental caries incidence. The result indicates that more than half role of mothers is categorized as poor (52.9%) and good (47.1%). The observation showed that children who experienced dental caries were 85.9% and those who did not experience dental caries were 14.1%. The results of the chi test showed no relationship between the role of the mother and the incidence of dental caries (p value 0.248 (> 0.05). It is recommended for Public Health Center and nurses to conduct health promotion on dental health, and for schools to carry out regular toothbrush activities at least once every three months and carry out regular dental checks at least every six months.

Keywords: Mothers' Role, Dental Caries, School Aged Children

### PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang kesehatan, pelayanan kesehatan gigi dan mulut dilakukan untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dalam bentuk peningkatan kesehatan gigi, pencegahan penyakit gigi, pengobatan penyakit gigi. Perawatan kesehatan gigi yang dilakukan secara terpadu, terintegrasi, berkesinambungan dan dilaksanakan melalui pelayanan kesehatan gigi perseorangan, masyarakat, dan Usaha Kesehatan Sekolah (Kemenkes, 2010).

Hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menunjukkan prevalensi anak yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut berdasarkan kelompok usia adalah 5-9 tahun sebesar

10,1% , umur 10-14 tahun sebesar 7,1 %. Berdasarkan data dengan masalah gigi dan mulut yang menerima perawatan dari tenaga medis masih cukup tinggi, yaitu untuk kota Bandung 13,2 % dan Jawa Barat 9,4 %

Kerusakan pada gigi dapat mempengaruhi kesehatan anggota tubuh lainnya, sehingga akan mengganggu aktivitas sehari-hari. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya resiko kerusakan pada gigi adalah jenis makanan, kebiasaan kebersihan mulut, kepekatan air ludah. perawatan gigi yang kurang baik diantaranya waktu menggosok gigi yang kurang tepat, makanan dan minuman yang merusak gigi. upaya kesehatan gigi perlu ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat dan penanganan gigi,

kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan. (Hongini & Adityawarman 2012).

melihat hubungan pran Ibu dengan Kejadian karies gigi pada anak kelas 1,2 dan 3(Notoatmodjo, 2014).

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode diskriptif korelasi yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*, karena pada penelitian ini variabel independen dan variabel dependen akan diamati pada waktu yang sama. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk

## HASIL PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan dalam dua analisis, yaitu analisis univariat menyajikan distribusi frekuensi dari setiap variabel dan analisis bivariat menyajikan hubungan antara kedua variabel. Penelitian ini menunjukkan bahwa diatas menunjukkan bahwa sebagian besar responden anak mengalami karies gigi dan sebagian responden memiliki peran ibu kurang.

## TABEL

**Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Peran Ibu**

Variabel	Kriteria	Frekuensi	%
Peran Ibu	Kurang	45	52.9
	Baik	40	47.1
		85	85

**Tabel Distribusi Frekuensi Kejadian Karies Gigi**

Variabel	Kriteria	Frekuensi	%
Kejadian Karies Gigi	Tidak Karies	12	14.1
	Karies	73	85.9
<b>Total</b>		85	100

**Tabel Hubungan Peran Ibu dengan Kejadian Karies Gigi**

Peran Ibu	Kejadian Karies Gigi				Total		P-Value
	Tidak Karies		Karies		N	%	
	N	%	N	%			
Kurang	4	8.9	41	91	45	100	0.248
Baik	8	20	32	80	40	100	
Jumlah	12	14.1	73	85.9	85	100	

Hasil uji chi-square menunjukkan nilai p-value  $0,248 > 0,05$  yang menunjukkan tidak ada hubungan yang sangat bermakna antara peranan ibu dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 1,2 dan 3 SDN 099 Babakan Tarogong Bandung.

Peran sebagian ibu dapat digantikan oleh ayah, nenek atau kakek dan kakak sehingga anak akan melakukan

kebiasaannya sesuai dengan apa yang dianggap memiliki kedudukan penting diantaranya guru, dimana seorang guru juga berperan sebagai pengajar atau pendidik ditempat anak tersebut mendapat ilmu, selain dari guru anak juga melakukan sesuatu kebiasaan dari orang yang biasa menemaninya yaitu saudara, karena anak akan lebih aktif jika seseorang yang juga ikut melakukan

aktivitas atau kebiasaan yang sama dengan dirinya (Friedman, 2010).

Peran orang tua yang kurang mendampingi anak untuk merawat gigi secara tidak langsung membiasakan anaknya malas untuk merawat gigi. Setiap anak senang dengan makanan yang manis, Tidak hanya rasa yang menarik bagi anak, tetapi juga bentuk dan warnanya. Sebagian orang tua juga membiarkan anak mengonsumsi makanan manis, walau mereka tahu makanan manis sangat berbahaya bagi gigi. Walau sudah banyak informasi disebarkan, hingga kini masih banyak orang tua yang belum sadar akan kesehatan gigi anak balita. Masih banyak di antara mereka yang berpikir giginya belum permanen, nanti juga akan tanggal dan diganti gigi tetap (Rudi, 2010).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Firmansyah (2017). Studi tersebut menunjukkan bahwa anak yang mengalami karies gigi sebanyak 13 responden (56,6%). Sedangkan peran orang tua masuk ke dalam kategori berperan cukup sebanyak 12 responden (52,2%). Hasil uji Kendall didapatkan hasil p-value (0,002) dimana terdapat hubungan antara peran orang tua dengan kejadian karies gigi.

Hasil dari penelitian hubungan peran ibu dengan kejadian karies gigi menunjukkan tidak ada hubungan antara peranan ibu dengan kejadian karies gigi dimana apabila peran ibu kurang maka kejadian karies gigi akan meningkat. Pada anak di SDN Babakan Tarogong Bandung sebagian besar terjadi karies hal ini disebabkan karena peran orang tua yang kurang. Untuk mencegah terjadinya karies pada anak maka dibutuhkan peran orang tua dan keaktifan petugas dalam memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi melalui program Usaha Kesehatan Gigi (UKG).

Peran orang tua untuk menjaga kebersihan gigi pada anak dengan cara menganjurkan anak mereka untuk menggosok gigi 3 kali sehari, mengurangi mengonsumsi

makanan yang mengandung gula dan memeriksakan ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali. Program pemerintah melalui Usaha Kesehatan Gigi (UKG) dengan penyuluhan kesehatan gigi bagi orang dewasa terutama bagi mereka yang mempunyai anak usia sekolah. Menurut Susanto (2007) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi karies gigi yaitu pengetahuan orang tua, kebiasaan menggosok gigi, lingkungan sekitar, pengaruh budaya/ etnik, atau strata keluarga yang dapat mempengaruhi karies gigi pada anak.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 099 Babakan Tarogong menunjukkan bahwa sebagian responden ibu memiliki peran kurang dan sebagian responden memiliki peran baik. Kejadian karies gigi menunjukkan bahwa hampir seluruh responden anak karies dan sangat sedikit responden yang tidak karies. Tidak terdapat hubungan signifikan antara peran Ibu dengan kejadian karies gigi pada anak kelas 1,2, dan 3 SDN 099 Babakan Tarogong Bandung

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi petugas kesehatan dan melakukan pemeriksaan gigi rutin setiap 6 bulan sekali dengan masih banyak ditemui tingkat prevalensi karies tinggi pada anak sekolah di setiap SD di masing-masing wilayah. Bagi Sekolah Dasar Negeri 099 Babakan Tarogong Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi instansi pendidikan, terutama di SD tentang pentingnya mengajarkan sejak dini perawatan gigi dan mulut. Peneliti Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menindak lanjuti hasil dari penelitian ini, untuk melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian karies gigi pada anak.

## REFERENSI

- Friedman, M.M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori & Praktik. Edisi 5*. Jakarta: EGC.
- Firmansyah, C.W. (2017). *Hubungan peran Orang Tua Dengan kejadian Karies Gigi Pada Anak Perasekolah Di TK Kartarini Godean Slamet Yogyakarta*. Sekolah Tinggi ilmu keperawatan Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta.
- Hongini, Yundalis S. & Adityawarman, Mac. (2012). *Kesehatan Gigi Dan Mulut*. Bandung: Pustaka Raka Cipta.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2010). *Undang-Undang Kesehatan Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2009*. Diunduh Dari: [Www.Dinkes.Go.Id](http://www.Dinkes.Go.Id) [06 Oktober 2017].
- Notoadmojo, (2010). *Perilaku Kesehatan. Cetakan Ketiga. Edisi Revisi*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoadmojo, S. (2014). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2007). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta: Sunda Kelapa Pusta